

Peningkatan Kesadaran Lingkungan melalui Papan Edukasi Sampah dan Sosialisasi Lama Waktu Terurai Sampah di Gampong Meunasah Tunong, Kecamatan Seulimum, Kabupaten Aceh Besar.

Marlina¹ Maryam² Ibrahim³ Chairullah⁴ Insan Nurhari⁵ Saiful Umar⁶ Fatmala Sari⁷ Nadia Febrilia⁸ Israk Rahmat Hidayat⁹ Tika Natalia¹⁰ Nur Hamida¹¹ Hafzal Hafiz¹² Yosi Susanti¹³ Andi Setiawan¹⁴ yenni Fahira¹⁵

1-15 adalah dosen dan mahasiswa Universitas Serambi Mekkah

Email*: marlina@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Masalah sampah merupakan isu lingkungan yang sering dijumpai di wilayah pedesaan akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat Gampong Meunasah Tunong, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, melalui kegiatan pemasangan papan edukasi sampah dan sosialisasi mengenai lama waktu terurai berbagai jenis sampah. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perancangan, pembuatan, dan pemasangan papan edukasi. Sosialisasi dilakukan melalui diskusi kelompok dan penyuluhan interaktif yang menjelaskan dampak sampah terhadap lingkungan serta waktu yang dibutuhkan sampah untuk terurai secara alami. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memilah dan mengurangi penggunaan bahan non-organik. Sebelum kegiatan, sebagian besar masyarakat belum memahami lama waktu terurai sampah seperti plastik, kaleng, dan kaca. Setelah kegiatan, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan mulai menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Pemasangan papan edukasi di area strategis seperti dekat meunasah, sekolah, dan jalan utama desa turut membantu memperkuat pesan lingkungan secara visual dan berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa media visual berupa papan edukasi yang dikombinasikan dengan sosialisasi langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Diharapkan program ini dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan menjadi gerakan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

Diterima : 10 April 2025

Direvisi : 20 April 2025

Published : Mei 2025



Kata Kunci: kesadaran lingkungan, edukasi sampah, lama waktu terurai, partisipasi masyarakat, Aceh Besar

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, terutama di kawasan pedesaan yang masih minim fasilitas pengelolaan limbah (Sari et al 2023). Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik terhadap kesehatan masyarakat maupun lingkungan sekitar, seperti pencemaran tanah, air, dan udara (Utami et al 2023).

Di Desa Meunasah Tunong, Kecamatan Seulimum, Kabupaten Aceh Besar, peningkatan jumlah sampah rumah tangga seiring dengan pertumbuhan penduduk menjadi masalah yang semakin nyata. Namun, kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari kebiasaan membuang sampah sembarangan serta minimnya pemilahan sampah sejak dari rumah.

Salah satu permasalahan yang cukup krusial adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai lama waktu terurai berbagai jenis sampah, terutama sampah plastik dan bahan anorganik lainnya yang membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai secara alami. Kurangnya informasi ini menyebabkan kurangnya motivasi masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik (Fadilah, R. N. 2025).

Melihat kondisi tersebut, program peningkatan kesadaran lingkungan melalui pemasangan papan edukasi sampah dan sosialisasi lama waktu terurai sampah menjadi sangat penting untuk dilaksanakan di Desa Meunasah Tunong. Dengan menghadirkan media edukasi yang informatif dan kegiatan sosialisasi yang interaktif, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Program ini bertujuan memberikan pengetahuan praktis sekaligus mengajak masyarakat, khususnya keluarga, pelajar, dan pemuda, untuk aktif memilah dan membuang sampah pada tempatnya sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari di Desa Meunasah Tunong. Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, terutama di kawasan pedesaan yang masih minim fasilitas pengelolaan limbah. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik terhadap kesehatan masyarakat maupun lingkungan sekitar, seperti pencemaran tanah, air, dan udara.

Di Desa Meunasah Tunong, Kecamatan Seulimum, Kabupaten Aceh Besar, peningkatan jumlah sampah rumah tangga seiring dengan pertumbuhan penduduk menjadi masalah yang semakin nyata. Namun, kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari kebiasaan membuang sampah sembarangan serta minimnya pemilahan sampah sejak dari rumah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan peningkatan kesadaran lingkungan ini menggunakan metode partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar masyarakat memiliki rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan serta termotivasi untuk menjaga keberlanjutannya. Kegiatan dilaksanakan selama bulan Agustus 2025 di Gampong Meunasah Tunong, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, dengan sasaran utama yaitu masyarakat umum, pelajar, dan perangkat gampong.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa langkah utama. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan aparat gampong, pengumpulan data awal mengenai kondisi kebersihan lingkungan, serta identifikasi lokasi strategis untuk pemasangan papan edukasi. Pada tahap ini juga dilakukan perancangan desain papan informasi yang berisi pesan edukatif tentang jenis-jenis sampah, dampak terhadap lingkungan, serta lama waktu terurai setiap jenis sampah seperti plastik, kaca, kertas, dan logam.

Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi dan edukasi lingkungan. Sosialisasi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi kelompok bersama masyarakat, siswa sekolah, dan kader kebersihan gampong. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, cara memilah sampah organik dan anorganik, serta penjelasan ilmiah mengenai waktu yang dibutuhkan berbagai jenis sampah untuk terurai di alam. Metode yang digunakan bersifat interaktif dan komunikatif, seperti pemutaran video pendek, permainan edukatif, dan tanya jawab agar peserta lebih memahami materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kesadaran lingkungan di Gampong Meunasah Tunong berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan positif dari masyarakat setempat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Sampah rumah tangga masih banyak yang dibuang sembarangan di sekitar halaman rumah, selokan, dan area kebun. Selain itu, masyarakat umumnya belum mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan berbagai jenis sampah untuk terurai secara alami di alam. Misalnya, banyak warga yang belum menyadari bahwa sampah plastik dapat bertahan hingga ratusan tahun sebelum terurai sepenuhnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang sederhana namun berdampak nyata dalam membangun kesadaran masyarakat.



Gambar 1. Hasil Papan Edukasi Sampah.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan interaktif berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi penyuluhan yang disampaikan dengan cara santai, menggunakan media visual seperti gambar dan video singkat tentang dampak sampah terhadap lingkungan. Peserta sosialisasi terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak sekolah dasar, remaja, ibu rumah tangga, hingga tokoh masyarakat. Setelah sesi penyuluhan, peserta mampu menyebutkan lama waktu terurai beberapa jenis sampah dengan cukup akurat, misalnya kertas sekitar dua hingga enam minggu, kaleng hingga lima puluh tahun, plastik sekitar seratus tahun, dan kaca yang hampir tidak bisa terurai. Pemahaman ini menumbuhkan kesadaran baru bahwa pengelolaan sampah harus dimulai dari perilaku individu dan rumah tangga.

Selain sosialisasi, pemasangan papan edukasi sampah di beberapa titik strategis juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepedulian masyarakat. Papan yang berisi informasi tentang jenis sampah, waktu terurai, dan ajakan menjaga kebersihan lingkungan

dipasang di area meunasah, sekolah, balai gampong, dan jalan utama desa. Papan tersebut didesain dengan warna cerah, gambar yang menarik, dan tulisan yang mudah dibaca agar pesan dapat tersampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi setelah pemasangan papan, terlihat adanya perubahan perilaku di kalangan warga. Masyarakat mulai lebih berhati-hati dalam membuang sampah, dan beberapa rumah tangga mulai memisahkan sampah organik dan anorganik untuk mempermudah proses pengelolaan. Anak-anak juga tampak lebih peduli dengan tidak lagi membuang sampah sembarangan setelah membaca papan edukasi yang menarik perhatian mereka.

Hasil wawancara dengan beberapa warga menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengetahuan baru yang sebelumnya belum mereka dapatkan. Warga merasa bahwa sosialisasi dan papan edukasi sangat membantu mengingatkan mereka setiap hari tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, pihak sekolah di gampong tersebut berencana menjadikan papan edukasi sebagai sarana pembelajaran tambahan bagi siswa mengenai lingkungan hidup dan pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak hanya berdampak sementara, tetapi juga menciptakan efek berkelanjutan bagi peningkatan kesadaran lingkungan di tingkat masyarakat dan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara sosialisasi langsung dan media visual berupa papan edukasi sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap masalah sampah (Fatimah, F., & Sari, Y. I. 2025). Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan membuat warga merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap kebersihan gampong mereka (Kusnadi, I. H. 2019). Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa edukasi sederhana dapat memberikan dampak besar apabila dilakukan secara konsisten dan melibatkan semua lapisan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku yang positif, diharapkan Gampong Meunasah Tunong dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam menerapkan program peningkatan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi antara sosialisasi dan pemasangan papan edukasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat di Gampong Meunasah Tunong. Sebelum kegiatan dilaksanakan, masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai tentang dampak jangka panjang dari sampah, terutama sampah anorganik seperti plastik dan kaca yang memerlukan waktu sangat lama untuk terurai. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, pengetahuan masyarakat mengenai jenis dan waktu terurai sampah meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukatif yang bersifat visual dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat lebih cepat dibandingkan pendekatan konvensional seperti ceramah biasa.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini juga berperan penting dalam membangun rasa tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan lingkungannya (Nainggolan et al 2023). Keterlibatan warga sejak tahap perencanaan hingga evaluasi membuat mereka merasa memiliki program tersebut. Menurut teori partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, keterlibatan langsung dapat memperkuat motivasi individu untuk mempertahankan perilaku positif secara berkelanjutan (Demmangasa, Y. 2024). Dalam konteks kegiatan ini, masyarakat

tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam menjaga kebersihan gampong.

Pemasangan papan edukasi sampah di lokasi strategis terbukti efektif sebagai media pengingat visual bagi masyarakat (Khotimah et al 2019). Media visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan yang singkat namun kuat, karena dapat dilihat setiap hari tanpa harus melalui kegiatan formal (Budiman, H. 2016). Setiap papan memuat pesan sederhana tentang lama waktu terurai berbagai jenis sampah, seperti plastik yang membutuhkan waktu hingga ratusan tahun untuk terurai, serta ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Keberadaan papan ini menjadi sarana edukasi berkelanjutan yang dapat dilihat oleh seluruh warga, termasuk anak-anak dan pengunjung desa. Sejalan dengan teori komunikasi lingkungan, media visual mampu memicu perubahan perilaku karena memberikan stimulus yang mudah diingat dan dipahami secara cepat oleh masyarakat luas.

Selain itu, kegiatan sosialisasi memberikan dampak sosial positif di masyarakat. Munculnya kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan mendorong warga untuk saling mengingatkan dan bekerja sama dalam kegiatan kebersihan rutin. Beberapa warga bahkan mulai menginisiasi kegiatan gotong royong membersihkan selokan dan area sekitar meunasah setiap akhir pekan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi lingkungan dapat bertransformasi menjadi tindakan nyata jika didukung oleh semangat kebersamaan dan partisipasi sosial.

Dari hasil pengamatan lapangan, kegiatan ini juga memiliki dampak edukatif bagi anak-anak dan pelajar. Mereka menjadi lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan tidak lagi membuang sampah sembarangan. Anak-anak bahkan ikut berperan dalam menyampaikan pesan kebersihan kepada teman sebaya dan keluarga mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang dimulai sejak dini dapat menjadi pondasi penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran lingkungan tidak selalu memerlukan teknologi tinggi atau biaya besar, tetapi dapat dicapai melalui pendekatan sederhana yang kreatif dan partisipatif. Papan edukasi dan sosialisasi terbukti menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kepedulian terhadap sampah di tingkat masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan dukungan dari pemerintah gampong, sekolah, dan masyarakat agar pesan-pesan lingkungan terus tersampaikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Gampong Meunasah Tunong dapat menjadi contoh penerapan edukasi lingkungan yang berhasil membangun kesadaran kolektif dan perilaku peduli lingkungan di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Program peningkatan kesadaran lingkungan melalui edukasi sampah dan sosialisasi lama waktu terurai sampah di Desa Meunasah Tunong berhasil menunjukkan bahwa sumber daya lokal yang selama ini kurang diperhatikan dapat dioptimalkan menjadi kekuatan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa.

Dengan pendekatan yang sederhana, terjangkau, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta mahasiswa KKN, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan bertanggung jawab.

Perubahan perilaku masyarakat dalam memilah dan membuang sampah pada tempatnya, yang terjadi dalam waktu relatif singkat, menunjukkan bahwa program ini sangat layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Selain memberikan manfaat lingkungan secara langsung, kegiatan ini juga memperkuat semangat gotong royong, rasa tanggung jawab bersama, serta membuka peluang bagi warga untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam mendorong kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, membuktikan bahwa perubahan kecil melalui kekuatan lokal dapat menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. B., Hasibuan, M. R., Nasution, R. H., & Sari, W. F. (2023). Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 268-276.
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Cross-border*, 6(2), 1107-1112.
- Fadilah, R. N. (2025). Pendampingan Pembuatan Plang Edukasi Lamanya Sampah Anorganik Terurai di Desa Wagir Lor Kecamatan Ngebel. *Social Science Academic*, 443-452.
- Fatimah, F., & Sari, Y. I. (2025). MEREKONSTRUKSI PEMBELAJARAN IPS: MEDIA INTERAKTIF, GAYA BELAJAR SISWA, DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENUMBUHKAN PEMAHAMAN KONTEKSTUAL. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(2), 150-162. M
- Kusnadi, I. H. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 16(1), 24-32.
- Nainggolan, E. L., Lodan, K. T., & Salsabila, L. (2023). Menuju keberlanjutan lingkungan: Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah Kota Batam. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 179-188.
- Demmanggasa, Y. (2024). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan: Studi Perbandingan di Lingkungan Pedesaan. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796* (online), 5(2), 737-745.
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17-28.
- Budiman, H. (2016). Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-182.

Copyright © 2023 Marlina, Maryam, Ibrahim, Chairullah, Insan Nurhari, Saiful Umar, Fatmala Sari, Nadia Febrilia, Israk Rahmat Hidayat, Tika Natalia, Nur Hamida, Hafzal Hafiz, Yosi Susanti, Andi Setiawan, yenni Fahira,

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.